

# PENGARUH PEMBIASAAN BERIBADAH DI SEKOLAH TERHADAP SIKAP SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS RUTIN KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS IV SD.

(Studi Eksperimen Di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara)

Windayud Fajri Yatus Shofa  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
[windayuf@yahoo.com](mailto:windayuf@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan beribadah berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SD. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode Eksperimen, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah berpengaruh positif terhadap sikap spiritual siswa kelas IV SD. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui kebutuhan siswa yang bersifat keagamaan dan penyediaan sarana yang memadai sesuai kebutuhan siswa untuk dapat meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Pembiasaan beribadah, sikap spiritual siswa kelas IV SD

## ABSTRACT

*Experiment study was intended to find whether habituation worship affect the increased spiritual attitude in carrying out routine activities of religious students in grade 4 elementary school. The sample in this study was 32 students in grade 4 at the Pluit 01 Pagi North Jakarta Public Elementary School. Sampling using cluster random sampling. The method used is the experiment method. Data collected by using observation and analized using t-test. The results show that habituation to worship a positive influence on the spiritual attitude of students in grade 4 elementary school. These results indicate that habituation of worship can be used as one of the efforts to improve the spiritual attitude of students in grade 4 elementary school. Therefore, teachers need to know the needs of students of a religious nature and provide adequate facilities according to the needs of students in order to improve the spiritual attitude of students in grade 4 elementary school.*

*Keywords: habituation worship, spiritual attitude of students in grade 4 elementary school.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan sebagai salah satu tempat menerima pendidikan setelah lingkungan keluarga. Guru di sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya mengembangkan aspek kemampuan saja, akan tetapi harus memperhatikan aspek sikap terutama sikap spiritual. Hampir di setiap sekolah telah menerapkan pengembangan sikap spiritual

dalam perilaku sehari-hari, namun tidak semua sekolah menerapkan sikap spiritual dalam hal ibadah seperti shalat dan membaca Al-Quran. Sejauh ini hanya sekolah Islam seperti Al-Azhar dan beberapa sekolah swasta seperti SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ dan SDN Utan Kayu Utara 01 Pagi yang menerapkan pembiasaan beribadah, sehingga peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan beribadah pada sekolah dasar negeri. Sesuai dengan pengamatan awal, di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara yang akan diteliti memiliki siswa yang baik dan sopan, akan tetapi belum diperhatikan

untuk hal shalat dan membaca Al-Quran, dikhhususkan kepada siswa kelas IV yang memiliki jam pulang sekolah lebih siang dari kelas I, II dan III. Kelas IV mendapat jadwal pulang sekolah pukul 12.30 yang itu sudah lewat waktu shalat dzuhur, akan tetapi tidak ada jadwal shalat di sekolah. Peneliti berfikir bahwa belum tentu siswa tersebut akan langsung melaksanakan shalat setibanya di rumah sehingga dengan diterapkannya shalat di sekolah sebelum pulang akan membuat keinginan siswa untuk melaksanakan shalat meningkat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Membaca doa sebelum mulai belajar selalu dilakukan oleh siswa kelas IV di SDN Pluit 01 Pagi, akan tetapi untuk menumbuhkan rasa cinta dan keinginan membaca Al-Quran peneliti berharap dengan menerapkan membaca Al-Quran sebelum belajar siswa akan lebih merasa tenang dalam menerima pelajaran dan akan merasa senang untuk membacanya selain di sekolah saja akan tetapi juga di rumah dan akan merasa senang untuk melakukannya setiap hari.

Melalui penelitian yang akan dilakukan terhadap sekolah negeri yang belum menerapkan pembiasaan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk upaya meningkatkan sikap spiritual dalam hal ibadah pada siswa Sekolah Dasar khususnya bagi siswa kelas IV.

Pada dasarnya ada beberapa fokus yang dapat dijadikan penelitian guna meningkatkan sikap spiritual, seperti (1) kurang adanya kesadaran bahwa ibadah

sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia menjelang aqil balig, (2) siswa selalu fokus terhadap mata pelajaran lain sehingga lalai dengan tanggung jawabnya. sebagai umat yang beragama, dan (3) masih banyak kendala dalam proses penanaman sikap spiritual, waktu dilaksanakannya pembiasaan, serta kemauan dari dalam diri guru untuk menerapkan pembiasaan terhadap peserta didik

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area, dan pembatasan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah pembiasaan beribadah berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pemikiran dan memperluas khasanah ilmu agama tentang sikap spiritual siswa

Secara praktis. Bagi siswa, pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dengan menggunakan pembiasaan beribadah dapat menjadi alat untuk memahami pentingnya sikap spiritual khususnya dalam hal pelaksanaan aktivitas rutin keagamaan. Bagi guru, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuan profesional guru. Bagi kepala sekolah, dapat membantu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam penyediaan ruang dan waktu untuk melaksanakan ibadah sehingga meningkatkan sikap spiritual siswa. Bagi peneliti, menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa untuk hal pelaksanaan aktivitas rutin keagamaan.

## KAJIAN TEORI

### **Hakikat Sikap Spiritual Dalam Melaksanakan Aktivitas Rutin Keagamaan.**

Menurut Chaplin dalam Pieter dan Lubis. Sikap adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang. Ian Pavlov dalam Pieter dan Lubis mengemukakan bahwa sikap adalah keseluruhan kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian. (Herri Zan Pieter and Namora Lumonggo Lubis, 2010: h. 26.

Pengertian sikap berorientasi kepada skema triadik. Menurut pandangan orientasi

ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Definisi sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya Secord dan Backman. (dalam Azwar, 1995).

Spiritual merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti halnya menurut Iskandar, spiritual merupakan kemampuan individu terhadap mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati. (Iskandar, 2012:h. 65).

Spiritual adalah sebuah kata yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin), dan ada pula yang menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti psikologi dan konsultasi. Ditegaskan dalam Al-Quran surat. Al-Hajj: 46, yaitu:

أَقْلَمَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا وَالْأَذَانُ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَتَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

Artinya: “maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”

Sesuai dengan pengertian sikap dan spiritual maka sikap spiritual adalah perpaduan antara respon dari segala sesuatu yang terjadi di sekitar dengan kekuatan seseorang terhadap jiwanya sendiri yang bersifat kerohanian.

Menurut kamus Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan atau kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian dalam lembaga perusahaan, organisasi.(Ernawati, 2014:16).

Rutin adalah sesuatu yang berlangsung secara berturut-turut atau terus menerus dengan teratur seperti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. (Ernawati, 2014:335).

Adapun keagamaan secara etimologi berasal dari kata “agama” artinya ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dengan lingkungannya,(Ernawati, 2014:8).

Berdasarkan pengertian aktivitas, rutin dan keagamaan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas rutin keagamaan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani dan pelaksanaannya secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk menjalankan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

### Pembiasaan Beribadah

Pembiasaan merupakan proses

menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaan itu. Kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Menurut Abdullah Nasih Ulwah, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. (Umar Hasyim, 1998: h. 36).

Menurut Abdillah F. Hasan, ibadah adalah perbuatan atau pernyataan penghambaan kepada Allah sesuai dengan syari'at. Dalam ajaran islam manusia diciptakan untuk menghamba kepada Allah, atau dengan kata lain beribadah kepada Allah. (Abdillah F. Hasan, 2011:h. 70). Sebagaimana firman-Nya dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

Shalat adalah bagian ibadah ubudiyah (penghambaan) yang merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Menurut istilah ialah serangkaian kegiatan ibadah khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Allah mengingatkan hambaNya untuk menunaikan shalat dalam firman-Nya:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ

وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَرُكُوعًا لِلَّهِ قَانِتِينَ ٢٣٨

Artinya:” Peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk.” (Q.S. Al-Baqarah: 238).

Keutamaan yang luar biasa dari Al-Quran sebagai mu'jizat adalah perbedaannya dengan dengan mu'jizat yang sebelum Al-Quran yang mana Al-Quran lebih kekal kedudukannya daripada mu'jizat yang lain yaitu terbukti bahwa Al-Quran terus menampakkan keutamaan dan keluarbiasaannya sampai akhir zaman nanti.

Shalat dapat mempererat hubungan seorang muslim dengan Al-Quran dan menjadikannya selalu berpegang teguh pada ajaran-ajarannya. Seorang

pembentukan sikap dan perilaku yang relatif

yang menjalankan shalat akan membaca ayat-ayat Al-Quran yang dianggap mudah dalam kedua raka'at. Hubungan erat antara membaca Al-Quran dengan shalat dan antara membaca Al-Quran dengan mencegah diri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah, telah disyaratkan oleh Al-Quran.

### **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian, yaitu penelitian dengan judul Peranan Guru PAI pada Pendidikan Ibadah Shalat sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa/I di SMPN 36 Cilandak Timur, Jakarta Selatan, penelitian ini dilakukan oleh Rohani dengan rincian hasil penelitiannya adalah bahwa shalat siswa dapat dibina dan dididik melalui pembinaan secara terus-menerus, lingkungan sekolah dan kesadaran yang ada pada siswa juga dapat mempengaruhinya. Dampak positif yang didapat melalui pendidikan ibadah shalat bahwa sebagian besar siswa tidak melakukan tindakan negatif walaupun masih ada beberapa yang melakukan tindakan negatif sebesar 2,5%, dan sebagian besar siswa melakukan perilaku baik.

Terdapat bahasan hasil penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan CD Interaktif Berbasis Spiritual terhadap Pembentukan Sikap Siswa SMA pada Materi Sistem Pencernaan. Penelitian ini dilakukan oleh Soudy Bagus Pradipto, dengan Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan CD interaktif berbasis spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa SMA pada materi system pencernaan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perubahan hasil penilaian guru terhadap sikap masing-masing siswa.

Kedua penelitian tersebut memiliki penekanan yang berbeda-beda yaitu tentang ibadah shalat dan tentang sikap. Ketiga inti dari penelitian itu sangat berhubungan dengan

penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu peningkatan sebuah sikap spiritual yang berkaitan dengan hal ibadah terutama ibadah shalat dan membaca Al-Quran dengan menggunakan. Harapan dari hasil penelitian ini dapat sesuai dengan ketiga penelitian di atas yaitu berhasil meningkatkan permasalahan yang dihadapi seperti perubahan sikap yang dibentuk pada proses penelitian.

### **Kerangka Berpikir**

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaan itu. Kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan akan diterapkan kepada peserta didik khususnya pembiasaan beribadah di sekolah agar peserta didik terbiasa dengan rutinitas yang dibiasakan di sekolah. Pembiasaan akan melatih peserta didik untuk disiplin dan menjalankannya secara berulang atau terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan.

Penerapan sesuatu yang telah dipelajari maka peserta didik akan terbiasa dengan sesuatu yang telah dibiasakan di sekolah sehingga dalam melakukan sesuatu yang baik tidak harus selalu diingatkan seperti melakukan shalat dan membaca Al-Quran. Peserta didik akan menyadari pentingnya shalat dan membaca Al-Quran dengan sendirinya melalui pembiasaan tersebut. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan beribadah di sekolah tersebut.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini, adalah “ada pengaruh dengan membiasakan beribadah di sekolah pada siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah pada sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa/I Sekolah Dasar Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, serta mencari tahu apakah pelaksanaan

berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara selama satu bulan dengan empat kali pertemuan setiap minggunya, yaitu pada

pembiasaan beribadah di sekolah dapat

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen, penelitian ini bersifat Eksperimen karena variable terdapat perlakuan dari peneliti dengan mengukur dampak. Penelitian Eksperimen adalah mengubah fakta dengan memberikan perlakuan dan menghasilkan teori baru, perlakuan mengakibatkan perubahan variabel yang ada.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel terhadap populasi dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, teknik *cluster* ini digunakan berdasarkan kelompok, daerah, atau subjek yang berkumpul bersama. Penarikan sampel dilakukan terhadap lima sekolah dasar negeri yang terdapat di kelurahan Pluit, Jakarta Utara. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pluit 01 Pagi, Jakarta Utara yang berjumlah 32 anak terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti ada dua variabel. Variabel dibedakan menjadi dua bagian yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembiasaan beribadah, sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **Definisi Konseptual**

Pembiasaan beribadah adalah pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal ketundukan atau kepatuhan kepada Allah untuk menjalankan perintahnya, sehingga membuat peserta didik terbiasa melakukan hal tersebut.

Sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang sesuai dalam Islam. Dalam hal ini hanya aktivitas membaca Al-Quran dan berdoa sebelum belajar serta shalat dzuhur dan berdoa sebelum pulang, penilaian sikap menggunakan tiga komponen yaitu 1) Kognisi

bulan November - Desember 2015.

berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang; 3) Konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

### **Definisi Operasional**

Sikap spiritual dalam rutinitas keagamaan adalah skor (nilai) total tentang kemampuan siswa melaksanakan perpaduan gerak atau respon seseorang dari dalam jiwanya sendiri untuk melaksanakan kegiatan yang terus-menerus dalam melakukan ibadah dengan membiasakannya di sekolah.

Untuk mengetahui sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan digunakan angket yang diisi oleh siswa, angket dibagikan pada awal observasi dan dibagikan lagi setelah dilakukan pembiasaan, dari penilaian tersebut dapat diketahui peningkatan sikap spiritual yang dimiliki siswa dan dapat diketahui apakah pembiasaan beribadah di sekolah berpengaruh terhadap sikap spiritual siswa.

### **Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel terikat yaitu sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa yang mencakup indikator kognisi, afeksi dan konasi menggunakan instrument tes dengan 20 butir soal dengan skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Instrument tes ini digunakan untuk mengungkap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa di awal observasi, di pertengahan proses pembiasaan dan di akhir setelah proses pembiasaan, dari soal tersebut dapat diketahui perubahan sikap spiritual siswa secara bertahap.

### **Uji Persyaratan Instrumen**

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid dan reliable. Alat ukur yang digunakan sebagai pedoman penilaian sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya, diantaranya yaitu:

#### **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat, artinya dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas instrumen dapat diperoleh berdasarkan indikator dari variabel penelitian.

yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep; 2) Afeksi yang *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $X$  = Skor butir item
- $Y$  = Skor total
- $N$  = Jumlah responden
- $\sum X$  = Jumlah skor sebesar X
- $\sum Y$  = Jumlah skor sebesar Y
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Product momen digunakan sebagai pengujian validitas butir soal karena skor data yang digunakan berbentuk interval. Adapun syarat dalam valid tidaknya butir soal adalah bahwa jika butir-butir adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan drop atau tidak valid. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop. Dari perhitungan menggunakan rumus di atas, hasilnya adalah 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan drop.

#### Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang telah dinyatakan valid sejumlah 15 butir untuk instrument sikap. Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan keajegan, digunakan rumus Alfa Cronbach:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
  - $k$  = Banyak butir pernyataan (yang Valid)
  - $\sigma_i^2$  = jumlah varians butir
  - $\sigma_t^2$  = Varians total
- Alfa Cronbach digunakan sebagai

Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas ini menggunakan rumus *Korelasi*

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap yaitu **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data dan analisis kelompok yang sudah diolah. Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum.

#### Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan melalui proses persyaratan analisis yakni dengan proses pengujian analisis normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang berhasil diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen tidaknya sampel dari kelompok penelitian yang diperoleh. Arikunto mengungkapkan bahwa disamping pengujian terhadap normal tidaknya data pada sampel maka peneliti perlu melakukan pengujian kesamaan (homogenitas), Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah Fisher. Uji hipotesis dilakukan setelah data berdistribusi normal dan homogeny. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Dalam uji hipotesis ini menggunakan desain *one-short case study* (study kasus satu tembakan) dimana dalam dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, karena dalam penelitian ini hanya satu kelas saja yang diteliti maka desain ini sesuai.

#### Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_o = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

- $\mu_1$  = rata-rata nilai sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah
- $\mu_2$  = rata-rata nilai sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi

penguji reliabilitas hasil pengukuran karena skor data yang digunakan berbentuk interval. pembiasaan yang tinggi akan lebih rendah atau sama dengan sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka sikap spiritual

Apabila  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak maka sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi akan lebih tinggi dibandingkan dengan sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data penelitian ini di kelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi ( $Y_1$ ), (2) sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah ( $X_2$ ). Uraian dari kedua kelompok data tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut:

### Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Tinggi

Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 32 orang peserta didik, diketahui data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi didapatkan skor tertinggi 53; dan skor terendah 32; nilai rata-rata 42,72; nilai median 42,5; nilai modus 39; varians 24,21; dan simpangan baku 4,92.

### Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Rendah

Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 32 orang peserta didik, diketahui data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah didapatkan skor tertinggi 39; dan skor terendah 23; nilai rata-rata 30,19; nilai median 30,5; nilai modus 31; varians 15,00; simpangan baku 3,87.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data yang akan di uji dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan untuk semua kelompok dengan

orang peserta didik dan terbagi menjadi 2 kali penelitian ini apakah berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Data $Y_1$

Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,1148,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Data $Y_2$

Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,0767,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  yang berarti populasi mempunyai varians yang sama atau homogen, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,61$ , sedangkan  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan dk (31) (31) adalah 1,82 berarti  $F_{hitung} (1,61) < F_{tabel (0,05; 31;31)} (1,82)$  berarti variansi dari kedua data tersebut adalah homogen.

### A. Pengujian Hipotesis

Perbedaan Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan Antara dengan

menggunakan uji Lilliefors. Hal ini diharapkan bahwa sampel yang terdiri dari 32 Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat  $t_{hitung} = 12,56$  dan  $t_{tabel} = 1,70$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan beribadah terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan. Dengan perkataan lain bahwa dengan pembiasaan tinggi ( $\bar{X} = 42,72$ ;  $S = 4,92$ ) lebih baik daripada dengan pembiasaan rendah ( $\bar{X} = 30,19$ ;  $S = 3,87$ ). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah dapat berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa dapat diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana dikemukakan sebelumnya, hasil pengujian rumusan hipotesis tersebut, ternyata hasilnya terdapat perbedaan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi dan dengan pembiasaan yang rendah. Dalam hal ini dengan pembiasaan tinggi sangat diperlukan karena meningkatkan keyakinan dari dalam diri siswa untuk beribadah, sehingga sikap spiritual yang diperoleh seseorang akan lebih

Pembiasaan yang Rendah dan dengan Pembiasaan yang Tinggi

baik ketika seseorang merasa yakin dan percaya terhadap sesuatu yang dikerjakan. Peserta didik yang yakin dan percaya secara otomatis ada perasaan senang dan menunjukkan raut wajah serta tingkah laku yang senang pula.

Perhatian pada guru, juga sering mereka tunjukkan setiap waktu melaksanakan pembiasaan dengan mengingatkan dan menegur guru ketika lupa, siswa akan berlomba dengan teman-temannya untuk lebih dulu sampai ke mushola, dan mengingatkan halaman Al-Qur'an yang akan dibaca. Disamping itu, pada dasarnya mereka memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dalam ibadah rutin keagamaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan telah berhasil menguji hipotesis, dalam melakukan penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dikarenakan berbagai hal antara lain faktor-faktor yang meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan. Tidak hanya dengan pembiasaan yang diterapkan tetapi bisa faktor intern siswa, maupun lingkungan, baik lingkungan belajar di sekolah ataupun lingkungan keluarga di masyarakat. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat meneliti satu persatu variabel-variabel yang mempengaruhi sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan peserta didik.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang dapat menyatakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, ditolak. Karena  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, diterima. Sehingga apabila pembiasaan beribadah tinggi akan diimbangi

peserta didik.

### **Implikasi**

Penelitian ini menghasilkan kenyataan bahwa pembiasaan beribadah yang tinggi akan diikuti oleh sikap spiritual peserta didik yang baik juga sehingga upaya untuk meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan beribadah di sekolah dengan dukungan yang lebih dari pihak sekolah, sehingga peserta didik akan beranggapan bahwa rutinitas keagamaan itu sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan akhirat, akan membawa manfaat yang baik untuk sekolah maupun peserta didik. Sekolah akan menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik dengan kualitas baik yang dapat diterima masyarakat bahkan dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat. Diharapkan SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Timur dapat menjadi contoh yang baik untuk sekolah

dengan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan yang baik dari

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh antara pembiasaan beribadah di sekolah dengan peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa maka:

Peserta didik hendaknya dapat mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang diberikan guru. Tunjukkan akhlak terpuji sebagai jati diri siswa SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara.

Guru sebagai panutan di sekolah

lain khususnya dalam penerapan pembiasaan beribadah.

harus dapat memberi contoh pada peserta didik tentang nilai religious baik berupa ucapan, perilaku, sikap dan ibadah.

Sekolah harus mengembangkan lagi program-program pemahaman nilai religious yang sudah ada dengan dimodifikasi atau mengadakan penambahan program yang belum ada mungkin dengan diadakan seminar atau study tour ke sekolah lain sehingga peserta didik akan menambah wawasan tentang agama dan semakin memahami nilai agama serta memperbaiki fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembiasaan beribadah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, bin Hasan. 2013. *Terapi dengan Ibadah*. Solo: Aqwam.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, SONDY Pradipto. 2010. *Pengaruh Penggunaan CD Interaktif Berbasis Spiritual Terhadap Pembentukan Sikap Siswa SMA Pada Materi Sistem Pencernaan*. Skripsi. Jakarta: FMIPA UNJ.
- Burhanudin, Nandang. 2011. *Mushaf Al-Burhan*. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Bunyamin, Solihin Ahmad. 2008. *Kamus Induk Al-Quran*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Ernawati Waridah, and Suzana. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Eveline Siregar, and Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatihah, Abu Al Adnani. 2005. *Kunci Ibadah*
- Hariono. 2011. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Hasan, Abdillah F. 2011. *Ensiklopedi Lengkap Dunia Islam*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud
- Latif, Luqman. 2014. *Penghitungan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jakarta: SDN Pluit 01 Pagi.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani. 2011. *Peranan guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Shalat Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa/I di SMPN 36 Cilandak*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Metode*

- Lengkap*. Jakarta: Annur.
- Hamid, Imam Abu. 2008. *Samudera Hikmah*. Yogyakarta: Sajadah pres.
- Hasyim, Umar. 1998. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Johnson, Elaine B. 2010. *CTL Mnenjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kadir. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yusuf Wadzuruyah.
- Zan, Herri Pieter & Namora Lumonggo Lubis. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media group.
- Azmi, Rifki.  
<<http://www.islamiwiki.com/2012/04/shalat-dan-berpegang-teguh-ajaran-al.html?m=1#>>. (Diakses tanggal 3 Januari 2015)
- Pengertian Ahli. *Pengertian Sikap*. <<http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-sikap-apa-itu-sikap.html?m=1>>. (Diakses tanggal 25 November 2014).